

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kebutuhan gizi seimbang bagi anak usia sekolah dasar merupakan asas dari pola hidup sehat yang harus terpenuhi dengan baik dan cukup. Namun, permasalahan ketidakseimbangan gizi di Indonesia terus mengalami peningkatan dikarenakan sikap acuh tak acuh orangtua dan perilaku makan anak usia sekolah dasar yang masih belum benar akibat tidak paham dan belum mendapatkan informasi yang akurat terkait kebutuhan gizi yang seimbang. Oleh sebab itu, penulis berharap tersediannya sumber informasi mengenai kebutuhan gizi seimbang anak usia sekolah dasar bagi orangtua dapat meminimalkan dan mengurangi permasalahan ketidakseimbangan gizi. Perancangan ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para orangtua di Jakarta dan kota metropolitan di Indonesia terkait kebutuhan gizi anak, perilaku dan pola hidup anak yang benar, serta informasi yang berkaitan dengan pencegahan ketidakseimbangan gizi pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan pada metode perancangan milik Landa (2014), penulis melakukan analisis permasalahan dengan melakukan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka sebagai bentuk pengumpulan informasi yang akurat, dan menjadi acuan dasar dalam merancang konten komunikasi visual dengan tepat serta efisien yang berkorelasi dengan tujuan perancangan.

Dalam perancangan ini, penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data secara *mixed method* dengan melakukan penyebaran kuesioner, melaksanakan *mini focus group discussion*, dan wawancara ahli untuk mendapatkan validasi dan konfirmasi data, serta melakukan observasi eksisting, dan studi referensi serupa.

Perancangan visual berawal dengan pelaksanaan tahap *conception* Landa (2014) yang dimulai dengan *brainstorming* untuk mendapatkan *keywords* sebagai wujud dari *big idea* dan konsep. Dengan *big idea* perancangan *Set The Target and Get The Best Experience*, penulis melakukan penyusunan konsep visual dan komunikasi dengan *keywords* misi (*target*), pengalaman (*experience*), dan ceria (*playful*). Dengan konsep tersebut, perancangan buku panduan mengenai kebutuhan gizi anak usia sekolah dasar terwujud sesuai dengan tujuannya. Buku panduan ini diwujudkan dengan harapan dapat meminimalkan bahkan mengurangi ketidakseimbangan gizi pada anak usia sekolah dasar di Indonesia sehingga dapat membawa perubahan besar untuk generasi mendatang yang lebih baik.

## **5.2. Saran**

Dalam perancangan media informasi terkhusus buku panduan berilustrasi, setiap topik yang diajukan perlu diteliti, dipahami, dan dikuasai secara mendalam terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar solusi yang ingin diwujudkan dapat dirancang dengan maksimal dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan perancangan yang telah dilakukan, penulis dapat menyarankan kepada para pembaca ataupun mahasiswa/i jika ingin melakukan perancangan serupa maupun dengan topik lainnya:

1. Setiap topik yang ingin diangkat, baik topik terkait kesehatan gizi ataupun topik lainnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut, dalam mendapatkan wawasan yang lebih luas atau pun melakukan validasi data yang dapat diperoleh dari para ahli, sehingga informasi yang akan disampaikan dalam perancangan memiliki akurasi tinggi dan terpercaya (*credible*).
2. Dalam melakukan perancangan, sikap keterbukaan diri terhadap pihak lain yang berhubungan dalam topik tugas akhir adalah sikap yang patut dilakukan. Keterbukaan diri akan memperluas wawasan dan pandangan penulis untuk menghasilkan karya yang objektif, efektif dan tepat sasaran.
3. Pengolahan waktu yang bijaksana dan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah dipilih dalam proses pengerjaan tugas akhir merupakan aspek penting agar setiap aktivitas yang direncanakan dan dijalankan dapat terpenuhi dengan maksimal.
4. Dalam perancangan tugas akhir, pengumpulan dan penulisan sumber konten verbal yang membahas topik seharusnya tidak disusun secara individual oleh mahasiswa tugas akhir, melainkan membutuhkan legitimasi ahli sesuai dengan bidangnya agar informasi yang disampaikan benar dan tidak terkesan sembarangan.
5. Perancangan buku panduan yang dimulai dari *cover* buku hingga isi buku perlu mencermati setiap unsur kontennya dengan baik dan tepat, sehingga informasi yang disampaikan melalui gambar atau ilustrasi tidak hanya menarik tetapi juga informatif bagi audiens.